INFERENSI SILOGISME

Oleh
Desayu Eka Surya, S.Sos.,M.Si.

PENGERTIAN INFERENSI SILOGISME

Inferensi silogistis adalah :

Suatu inferensi deduktif dengan menggunakan silogisme.

Silogisme adalah :

Penarikan konkulasi secara tidak langsung dengan menggunakan 2 buah premis yang merupakan bentuk formal penalaran deduktif.

Karena silogisme adalah inferensi deduktif, konkulasinya tidak akan lebih umum dari pada premisnya.

LANJUTAN.....

Premis adalah:

Proposisi yang digunakan untuk penarikan konklusi.

Konklusi adalah :

Proposisi yang menyatakan hasil inferensi yang dilakukan berdasarkan proposisi yang menjadi premis suatu inferensi.

Antesedens proposisi disebut term minor (S)

Konsikuensi proposisi, predikat konsklusi disebut term mayor.

Premis yang mengandung term mayor disebut : premis mayor

Premis yang mengandung term minor disebut : premis minor

Term yang tidak terdapat pada proposisi konklusi namun ada di kedua premis disebut term tengah < terminus medium /M >

JENIS-JENIS SILOGISME

1 : Silogisme Kategorik

Adalah : silogisme yang semua proposisinya merupakan proposisi kategorik

Ciri-ciri :

Premis mayor merupakan proposisi universal (“SEMUA”)

Premis minor dapat bersifat particular, singular atau pun universal tetapi tetap berada dibawah aturan premis mayor.

- Contoh :
- Semua manusia akan mati (premis mayor)
- M P
- Plato adalah manusia (Premis Minor)
- S M
- Plato akan mati (konklusi)
- S P

- Manusia adalah trem menengah
-
- S : Subyek
- P : Predikat
- M : Middle term
-

HUKUM-HUKUM SILOGISME KATEGORIK.

1. Apabila salah satu premik particular, kesimpulan harus particular juga.

Contoh :

- Semua yang halal dimakan menyehatkan
- Sebagian makanan tidak menyehatkan
- Sebagian makanan tidak halal dimakan

Jadi (kesimpulannya tidak boleh menjadi : “semua makanan tidak halal dimakan”)

LANJUTAN……

2 Apabila salah satu premis negative, kesimpulan harus negative juga.

Contoh :

- Semua korupsi tidak disenangi
- Sebagian pejabat adalah korupsi
- Sebagian pejabat tidak disenangi.

Jadi, (kesimpulannya tidak boleh menjadi : “sebagian pejabat disenangi”)

LANJUTAN...

3. Dari 2 premis yang sama-sama particular tidak sah diambil kesimpulan

Contoh :

- Beberapa politikus tidak jujur
- Banyak cendikiawan adalah politikus.

Jadi, banyak cendikiawan tidak jujur. (kesimpulan yang diturumkan dari premis particular tidak pernah menghasilkan kebenaran yang pasti)

LANJUTAN.....

4. Dari 2 premis yang sama-sama negative, tidak menghasilkan kesimpulan apapun karena ada mata rantai yang menghubungkan ke-2 proposisi premisnya. Kesimpulan dapat diambil bila sedikitnya salah satu premisnya positif.

   Kesimpulan yang menarik dari 2 premis negative adalah sah.

   Contoh :
   - Kerbau bukan bunga maklar
   - Kucing bukan bunga mawar
   - (……Tidak ada kesimpulan)

LANJUTAN....

5. Paling tidak salah satu dari trem penengah harus tertebar <mencakup> dari 2 premis yang term penengahnya tidak tertebar akan menghasilkan kesimpulan yang salah.

   Contoh;

   - Semua ikan berdarah dingin
   - Binatang ini berdarah dingin, jadi
   - Binatang ini adalah ikan (padahal mungkin saja binatang melata)

6. Term predikat dalam kesimpulan harus konsisten dengan term predikat

   yang ada pada premisnya. Bila tidak kesimpulan menjadi salah.

   Contoh :

   - Hasan adalah manusia
   - Budi bukan hasan, jadi
   - Budi bukan manusia

LANJUTAN.....

7. Term penengah harus bermakna sama, baik dalam premis mayor maupun premis minor. Bila term penengah bermakna ganda kesimpulanmenjadi lain.

   Contoh :

   - Orang yang berpenyakit menular harus diasingkan.

   - Orang yang berpanu adalah berpenyakit menular, jadi

   - Orang yang berpanu harus diasingkan.

8. Silogisme harus terdiri dari tiga term yaitu : ‘S’, ‘P’ dan term middle.

ABSAH DAN BENAR

- Absah <VALID> berhubungan dengan procedure, apakah pengambilan kokulasi sesuai dengan patokan atau tidak. Dikatakan Valid apabila sesuai dengan patokan diatas, dan dikatakan tidak Valid bila sebaliknya.

- Benar, berkaitan dengan proposisi dalam silogisme itu, apakah ia di dukung atau sesuai dengan fakta atau tidak. Bila sesuai dengan fakta proposisi itu benar, bila tidak ia salah.

Bersambung…